

Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)

Fatmaridha Sabani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
fatmaridha@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Kata Kunci: Perkembangan, Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Perkembangan adalah perubahan yang sistimatis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dijalani setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistimatis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Selama perjalan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.

Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Mereka berpikir dengan berbeda, mereka melihat dunia ini dengan berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa. (Robert E. Slavin, 2008, h. 40) Masing-masing anak dipandang sebagai orang yang unik dengan pola waktu pertumbuhan masing-masing. Dalam proses pendidikan kurikulum dan pengajaran idealnya harus tanggap dari perbedaan yang dimiliki setiap anak, baik dalam kemampuan dan minat. Tingkat kemampuan, perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda sudah harus diperkirakan, diterima dan digunakan untuk merancang kurikulum. Anak-anak diharapkan untuk maju dengan keceptan mereka sendiri dalam mempelajari kemampuan-kemampuan yang penting, termasuk kemampuan menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, seni, musik, kesehatan, dan kegiatan fisik. Mereka harus berkembang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Meskipun alam telah memberikan peluang yang besar dalam proses perkembangan manusia, akan tetapi peluang itu akan banyak tergantung pada apa yang dipelajarinya. Dengan belajar itulah manusia dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupannya. Di samping itu, masyarakat makin lama makin maju sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia ditantang untuk terus menerus belajar dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang terjadi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan membawa kepada keadaan kebahagiaan hidup, dan sebaliknya proses pembelajaran yang tidak efektif akan berpengaruh pada proses perkembangan.

Dalam keseluruhan proses hidup, manusia menghadapi serangkaian tugas-tugas yang akan dijumpai dalam setiap fase perkembangannya. Individu harus mengenal dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan itu agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang berkembang, demi untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Ra'd 13; 11. Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra'd ; 13 : 11)

Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka. Perkembangan sebagai bentuk perubahan yang terjadi pada diri manusia tidak serta merta terjadi begitu saja, sudah dinyatakan dengan jelas oleh Allah SWT. Kesempatan yang begitu besar terbentang bagi setiap manusia berproses untuk mengisi hidup dan kehidupannya, menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan dan zaman.

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke

masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna (Suara Muhammadiyah, Vol. 89 2004, h. 17). Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Karakteristik Perkembangan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Dewasa ini banyak para pendidik yang kurang perhatian dalam mempelajari pola pertumbuhan maupun perkembangan peserta didik yang sebenarnya sangat berguna demi kelancaran proses pembelajaran. Dengan kurang fahamnya pendidik dengan pola pertumbuhan maupun perkembangan peserta didiknya maka akan terjadi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti : kurang difahaminya materi yang disampaikan pendidik.

Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah (Lara Fridani, 2009 h. 26). Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis

2. Belajar bergaul dengan teman sebaya
3. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
4. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
5. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
6. Mengembangkan kata hati
7. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
8. Mengembangkan sifat positif. (Sudarwan Danim, 2010, h. 84)
9. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
10. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
11. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
12. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.
13. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
14. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata (Depdikbud, 1978)
15. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat
16. gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama. (Mohammad Surya, 2013, h. 30)

Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun - umur 9 tahun atau 10 tahun.
 - 1) Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:
 - a) Karakteristik umum
 - (1) Waktu reaksinya lambat
 - (2) Koordinasi otot tidak sempurna
 - (3) Suka berkelahi
 - (4) Gemar bergerak, bermain, memanjat
 - (5) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
 - b) Karakteristik kecerdasan
 - (1) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
 - (2) Kemauan berpikir sangat terbatas
 - (3) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
 - c) Karakteristik sosial
 - (1) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
 - (2) Berkhayal dan suka meniru

- (3) Gemar akan keadaan alam
- (4) Senang akan cerita-cerita
- (5) Sifat pemberani
- (6) Senang mendapat pujian
- d) Kegiatan gerak yang dilakukan
 - (1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
 - (2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.
- b. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:
 - 1) Karakteristik umum
 - a) Waktu reaksinya cepat
 - b) Koordinasi otot sempurna
 - c) Gemar bergerak dan bermain
 - 2) Karakteristik kecerdasan
 - a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - b) Kemampuan berpikir lebih banyak
 - 3) Karakteristik sosial
 - a) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - b) Gemar pada lingkungan sosial
 - c) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
 - d) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
 - 4) Kegiatan gerak yang dilakukan
 - a) Anak memiliki kemamouan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.
 - b) Artikulasi (*articulation*). (H. Sunarto, 1995)

Tugas-tugas perkembangan selama masa sekolah dasar

Anak-anak yang memasuki kelas satu sekolah dasar berada dalam periode transisi dari pertumbuhan pesat masa anak-anak awal ke fase perkembangan yang lebih bertahap. Perubahan dalam perkembangan mental maupun sosial menjadi ciri khas masa-masa sekolah awal. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mnecapai kelas sekolah dasar yang lebih tinggi, mereka mendekati akhir masa anak-anak dan memasuki masa pra-remaja. Keberhasilan anak-anak di sekolah khususnya berperan penting selama masa-masa sekolah

awal, karena pada saat sekolah dasarlah mereka terutama mendefinisikan diri sebagai siswa (Carnegie Corporation of New York, 1996).

Ketika anak-anak melewati kelas-kelas sekolah dasar, perkembangan fisik mereka mengalami perlambatan kalau dibandingkan dengan masa anak-anak lebih awal. Anak-anak berubah relatif sedikit dalam ukuran tubuh selama masa-masa sekolah dasar. Untuk menggambarkan anak khas pada masa-masa sekolah dasar, kita harus menggambarkan seorang anak dalam kondisi fisik yang baik. Anak perempuan sedikit lebih pendek dan lebih ringan daripada anak laki-laki hingga sekitar usia 9 tahun, ketika tinggi dan bobot badan kira-kira sama untuk laki-laki dan perempuan. Perkembangan otot dikalahkan perkembangan tulang dan kerangka. Hal ini dapat menyebabkan penyakit yang umumnya dikenal sebagai *growing pain* (penyakit kaki anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan). Juga, otot-otot yang sedang tumbuh membutuhkan banyak olahraga, dan kebutuhan ini mungkin saja mempunyai andil bagi ketidakmampuan anak sekolah dasar berdiam dengan tenang dalam waktu lama. Pada saat anak-anak memasuki sekolah dasar, mereka telah mengembangkan banyak kemampuan motorik dasar yang mereka butuhkan untuk keseimbangan, berlari, melompat, dan melempar. Selama bagian terakhir kelas empat, banyak anak perempuan memulai dorongan pertumbuhan utama yang akan berhenti hingga masa puber. Dorongan ini mulai dengan pertumbuhan pesat lengan dan kaki. Pada saat ini tidak ada perubahan yang menyertainya dalam ukuran bagian badan. Hasilnya ialah penampilan yang kurus atau yang seluruhnya terdiri atas lengan dan kaki. Karena pertumbuhan tulang ini terjadi sebelum perkembangan otot dan tulang rawan terkait, anak-anak pada tahap pertumbuhan ini untuk sementara kehilangan beberapa koordinasi dan kekuatan tubuh.

Pada awal kelas lima, hampir semua anak perempuan memulai dorongan pertumbuhan mereka. Selain itu, pertumbuhan otot dan tulang rawan anggota tubuh mulai terjadi dalam diri wanita mengalami kedewasaan lebih awal, dan mereka mendapatkan kembali kekuatan dan koordinasi mereka. Pada akhir kelas lima, anak perempuan biasanya akan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Pria berada 12 hingga 18 bulan di belakang wanita dalam pertumbuhan, sehingga bahkan anak laki-laki yang mengalami kedewasaan awal tidak memulai dorongan pertumbuhan mereka hingga usia 11 tahun. Karena itu, pada awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan akan mendekati puncak dorongan pertumbuhan mereka, dan semua anak laki-laki yang mengalami kedewasaan awal akan melanjutkan pertumbuhan lambat dan tetap masa-masa anak-anak akhir. Anak perempuan biasanya akan memulai periode menstruasi mereka pada usia 13 tahun. Bagi anak laki-laki, akhir masa pra-remaja dan permulaan awal remaja diukur oleh ejakulasi pertama, yang terjadi antara usia 13 dan 16 tahun.

Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna.

Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Tugas perkembangan atau development tasks menurut Havighurst adalah “tugas – tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap periode perkembangannya agar supaya individu menjadi berbahagia”.

Tujuan mempelajari tugas perkembangan ialah:

1. Mendapatkan petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada periode usia – usia tertentu
2. Memberikan motivasi kepada individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok social pada usia tertentu sepanjang kehidupannya.
3. Menunjukkan kepada individu tentang apa yang akan dihadapi dan tindakan apa yang diharapkan kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya

Selain itu ada Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, faktor – faktor itu antara lain:

1. Faktor tuntutan kebudayaan yang berbentuk kekuatan, norma hidup, harapan serta nilai – nilai ideal pada kehidupan individu yang sedang berkembang.
2. Kematangan fisik, merupakan salah satu faktor penentu munculnya tugas – tugas perkembangan pada periode usia – usia tertentu, di samping kondisi kesehatan dan kecacatan.
3. Kepribadian seseorang, antara lain intelegensi, minat, sikap, kecenderungan sosial emosional, sifat dan karakter.

Setelah mengetahui tujuan dan faktor perkembangan. Berikut akan dijelaskan mengenai karakteristik perkembangan pada periode anak usia Sekolah Dasar, yakni antara lain:

1. Dorongan untuk ke luar dari rumah dan masuk ke dalam kelompok anak – anak sebaya.
2. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan anak yang menuntut keterampilan tertentu.
3. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yang yaitu dunia konsep – konsep logika, simbol dan komunikasi, serta kegiatan mental lainnya.

Tugas perkembangan anak usiasekolah dasar dikemukakan oleh Havig Hurst dan Erikson. Havig Hurst mengemukakan ada 9 tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak usia sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk melakukan berbagai permainan.

Pada periode ini pertumbuhan otot dan tulang berlangsung secara cepat, anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk beraktivitas dan bermain sangatlah tinggi. Anak laki-laki aktivitasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak wanita. Baik laki-laki dan wanita senang bermain dalam kelompok. Makin tinggi kelas anak (usia) makin jelas ciri khas permainan mereka. Implikasinya terhadap sekolah adalah bahwa sekolah berkewajiban untuk membantu anak untuk mencapai tugas perkembangan ini secara optimal. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk mengoptimalkan pencapaian tugas.

- a. Merencanakan dengan serius pemberian kesempatan-kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas fisik atau bermain.
 - b. Dalam belajar membatasi gerakan-gerakan anak secara ketat tidaklah pantas dibandingkan tuntutan tugas perkembangan mereka.
 - c. Usaha yang terencana dan serius dalam menanggulangi gangguan perkembangan fisik anak. Sangat diharapkan dari sekolah anak-anak yang sakit harus diobati atas prakarsa sekolah. Perlu disadari betul oleh sekolah, bahwa anak yang sakit fisik sangat terganggu perkembangan mentalnya, yaitu anak menjadi pemurung, rendah diri dan kegairahan belajarnya berkurang, bahkan dapat hilang sama sekali.
2. Membina sikap hidup yang sehat terhadap diri sendiri, sebagai individu yang sedang berkembang.

Anak hendaknya mampu mengembangkan kebiasaan untuk hidup sehat dan melakukan berbagai kebiasaan untuk memelihara keselamatan, kesehatan dan kebersihan diri sendiri. Anak telah tahu bahaya dan penderitaan yang dialami, apabila ia bertingkah laku yang membahayakan kesehatan dirinya sendiri.

3. Belajar bergaul dengan teman sebaya

Anak hendaknya mampu membina keakraban dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Anak mampu menguasai pola pergaulan yang penuh kasih sayang, keramahan dan memahami perasaan orang lain, khususnya teman sebaya, sifat suka menolong, bertenggang rasa, dan jujur perlu dipelajari anak.

4. Mulai mengembangkan peran sesuai dengan jenis kelamin secara tepat

Pada usia 9 dan 10 tahun anak mulai menyadari perannya sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak wanita menampilkan tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat sebagai wanita, demikian juga dengan anak pria.

5. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung

Karena perkembangan intelektual dan biologis sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah. Anak dapat belajar membaca, menulis dan berhitung, karena kemampuan berfikirnya yang memungkinkan memahami konsep-konsep dan simbol-simbol.

6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

Pada periode ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari tugas perkembangan saat ini adalah mengenal konsep-konsep untuk memudahkannya dalam memahami tentang pekerjaan sehari-hari, kemasyarakatan, kewarganegaraan dan masalah yang menyangkut sosial.

7. Mengembangkan kata hati, moral dan skala nilai

Pada periode sekolah dasar anak hendaknya dapat mengontrol tingkah laku sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku, kecintaan terhadap nilai dan moral hendaknya dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya, anak dapat menghargai miliknya dan milik orang lain, menaati peraturan, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan dirinya dengan orang lain.

8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Anak mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya sebagai masyarakat sekolah. Anak harus belajar mematuhi aturan-aturan sekolah dan mampu menyeimbangkan antara keinginannya. Untuk melakukan kebebasan dengan kepatuhan terhadap kekuasaan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya. Anakpun harus belajar untuk menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, baik masyarakat kecil maupun masyarakat luas ada pembagian tugas, seperti tugas orang tua, guru, polisi, dokter dan tugas dalam jabatan lainnya.

9. Mencapai kebebasan pribadi

Tugas perkembangan pada masa ini adalah untuk membentuk pribadi yang otonom, tanpa tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan yang menyangkut dirinya, maupun peristiwa lain dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut kajian Psikologi tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Perkembangan kognitif.

- a. **Pengurutan**, mampu untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
- b. **Klasifikasi**, mampu untuk memberi nama dan mengidentifikasi benda
- c. **Decentering**, mempertimbangkan beberapa aspek untuk memecahkan masalah.
- d. **Reversibility**, memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal.
- e. **Konservasi**, memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut.
- f. **Penghilangan sifat Egosentrisme**—kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain

2. Perkembangan Moral

- a. (usia 6 sampai 9 tahun) menempati posisi *apa untungnya buat saya*, perilaku yang benar didefinisikan dengan apa yang paling diminatinya. Penalaran tahap dua kurang menunjukkan perhatian pada kebutuhan orang lain, hanya sampai tahap bila kebutuhan itu juga berpengaruh terhadap kebutuhannya sendiri. semua tindakan dilakukan untuk melayani kebutuhan diri sendiri saja.
 - b. (Usia 9 – 12 tahun), seseorang memasuki masyarakat dan memiliki peran sosial. Individu mau menerima persetujuan atau ketidaksetujuan dari orang-orang lain karena hal tersebut merefleksikan persetujuan masyarakat terhadap peran yang dimilikinya. Mereka mencoba menjadi seorang *anak baik* untuk memenuhi harapan tersebut, karena telah mengetahui ada gunanya melakukan hal tersebut. Penalaran tahap tiga menilai moralitas dari suatu tindakan dengan mengevaluasi konsekuensinya dalam bentuk hubungan interpersonal, yang mulai menyertakan hal seperti rasa hormat, rasa terimakasih, dan *golden rule*.
3. Perkembangan mental emosional dan social anak usia sekolah dasar tugas perkembangannya yaitu:
- a. Melalui interaksi sosial, anak-anak mulai mengembangkan rasa bangga dalam prestasi dan bangga pada kemampuan mereka.
 - b. Anak-anak yang didorong dan dipuji oleh orang tua dan guru mengembangkan perasaan kompetensi dan kepercayaan keterampilan mereka. Mereka yang menerima sedikit atau tidak ada dorongan dari orangtua, guru, akan meragukan kemampuan mereka untuk menjadi sukses.
 - c. Mereka yang layak menerima dorongan dan penguatan melalui eksplorasi pribadi akan muncul dari tahap ini dengan perasaan yang kuat tentang diri dan rasa kemerdekaan dan kontrol. Mereka yang tetap yakin dengan keyakinan dan keinginan mereka akan tidak aman dan bingung tentang diri mereka sendiri dan masa depan.
4. Perkembangan Psikomotor anak usia sekolah dasar pada perkembangannya mencakup
- a. Mampu melompat dan menari
 - b. Menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan
 - c. Dapat menghitung jari – jarinya
 - d. Mendengar dan mengulang hal – hal penting dan mampu bercerita
 - e. Mempunyai minat terhadap kata-kata baru beserta artinya
 - f. Memprotes bila dilarang apa yang menjadi keinginannya
 - g. Mampu membedakan besar dan kecil
 - h. Ketangkasan meningkat
 - i. Melompat tali

- j. Bermain sepeda
- k. Mengetahui kanan dan kiri
- l. Mungkin bertindak menentang dan tidak sopan
- m. Mampu menguraikan objek-objek dengan gambar (J.W. Santrock, 2002, h.)

Kegagalan mencapai tugas-tugas perkembangan ini akan melahirkan perilaku yang menyimpang (*delinquency*). Penyimpangan yang terjadi pada anak yang berusia sekolah dasar antara lain:

1. Suka membolos dari sekolah
2. Malas belajar
3. Keras kepala

Dengan mengetahui tugas perkembangan anak diatas maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Dimana dalam mengasuh anak untuk tumbuh dengan maksimal, sempurna dan seimbang butuh pengasuhan ayah dan ibu. Sehingga dapat tercipta keseimbangan antara otak kanan-kiri anak. Sebab setiap anak itu memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Berikanlah rasa nyaman pada buah hati hingga hormone untuk mendukung pertumbuhannya diproduksi secara maksimal. Maka dari itu anak usia diatas 6 tahun otak kirinya mulai berkembang, mulai berfikir logis serta lingkungan memberikan pengaruh 30 persen dan orang tua 70 persen. Oleh sebab itu dalam usia ini orang tua dituntut menjadi motivator.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan kepada anak. Sebagaimana yang telah dibicarakan sebelumnya bahwa anak tanpa bantuan dari orang lain atau guru tidak akan bisa berkembang atau menjadi dewasa sendiri. Oleh sebab itu, keberadaan orang tua atau guru di sekolah dalam perkembangan anak sangat menentukan. Orang tua harus dapat melayani tugas perkembangan anak dengan sebaik-baiknya. Misalnya menanamkan kebiasaan untuk bangun pagi, shalat, makan pada waktunya, kebiasaan belajar, bermain, istirahat dan lain-lain. Sebagai orang tua perlu memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku untuk masing-masing lingkungan.

Demikian juga guru di sekolah yaitu dengan menanamkan hidup bersih dan teratur, menciptakan lingkungan yang menunjang, kebiasaan dan disiplin yang tinggi, memberikan tanggung jawab terhadap semua anak, membina kerjasam yang baik, tenggang rasa, peercaya diri melalui model-model dan lain-lain. Kepada anak diberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup dalam memberdayakan alat-alat yang ada di sekolah, di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Guru harus dapat membina kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat dan semua orang-orang yang terlibat dalam kelancaran proses pendidikan di sekolah.

Baik orang tua maupun guru dalam melayani perkembangan tersebut janganlah bersikap otoriter, karena tipe yang demikian akan menghambat tugas perkembangan anak. Setiap kegiatan anak dapat diajak untuk bekerjasama dan bermusyawarah. Dengan sikap demikian sangat menentukan keberhasilan anak.

References

- Danim, Sudarwan, dan H. Khairil, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Bandung, Alfabeta, 2010)
- Santrock, John W., Child Development Eleventh Edition, alih bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti dengan judul Perkembangan Anak, (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Slavin, Robert E., Educational Psychology : Theory and Practice, diterjemahkan oleh : Marianto Samosir dengan judul : Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik, (Jakarta, PT. Indeks, 2008)
- Sunarto, H., dan B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995)
- Surya, Mohammad, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, (Bandung, Alfabeta 2013)